

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana menurut *World Health Organization* (WHO) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Anjarwati, 2020).

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) terdapat peningkatan penggunaan kontrasepsi terutama di Asia dan Amerika latin. Asia mengalami jumlah peningkatan sebesar 61,6% pada tahun 2016 (Hartati & Desmariyenti, 2020).s

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berkisar 270 juta jiwa, menduduki posisi ke 4 populasi terpadat di dunia. Kurang lebih setengah dari populasi penduduk tersebut berusia kurang dari 30 tahun. Hal tersebut terjadi sebab baik angka kelahiran atau tingkatan kesuburan menurun secara cepat (Prasida, 2023).

Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan mencegah kehamilan. Tujuan pemakaian kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi ada banyak jenisnya, memiliki manfaat dan kekurangannya masing-masing (Susanti & Sari, 2020).

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat

kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2021) PUS di sejumlah 31.527.492 orang dengan peserta KB aktif sejumlah 21.606.450 peserta (67,6%) Kondom 228.947 peserta (0,1%), Suntik 12.658.586 peserta (72,94%), Pil 4.124.439 peserta (19,36%), IUD/AKDR 1.814.158 peserta (8,51%), MOP 117.606 peserta (0,55%), MOW 556.447 peserta (2,61%) dan Implan 1.808.093 peserta (8,49%). Kontrasepsi paling terbanyak ialah alat kontrasepsi suntik dengan jumlah 12.658.586 peserta (72,94%). (Apriyanti & Dwihestie, 2023).

Jumlah PUS di Jawa Barat sejumlah 9.333.302 peserta, pengguna KB IUD 93.051 peserta, MOW 17.798 peserta, MOP 6.654 peserta, Kondom 22.884 peserta, Implan 79.773 peserta, Suntik 562.771 peserta dan Pil 244.867 peserta (Badan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021).

PUS di kota Depok sejumlah 327.855 peserta, pengguna KB IUD 4.689 peserta, MOW 486 peserta, MOP 8 peserta, Kondom 1.254 peserta, Implan 2.065 peserta, Suntik 22.356 peserta dan Pil 6.642 peserta (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021).

Program keluarga berencana diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas termasuk upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. (Hartini et al., 2024).

Sasaran program keluarga berencana (KB) menurut penelitian (Zulfetriani et al., 2021) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang istrinya berumur 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan suami-istri yang istrinya berusia

kurang dari 15 tahun dan sudah haid, atau istri sudah berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (Sutriyawan et al., 2022).

Faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi (Pratiwi, 2019). Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB (Musyayadah et al., 2022). Menurut penelitian (Manik et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada tindakan ibu PUS dalam pemilihan KB. Menurut penelitian (Nilawarasati et al., 2022) kualitas pelayanan KB masih belum memenuhi harapan klien, terdapat perbedaan sikap PLKB terhadap akseptor baru dengan akseptor lama.

Sikap juga dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan sekali dalam dalam mengambil tindakan, sebaliknya apabila seseorang mempunyai sikap yang tidak mantap, akan ragu-ragu dan bingung dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu diharapkan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu (Luawo, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di klinik bahar medika dari 10 Ibu PUS terdapat 6 ibu PUS memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang kurang baik karena memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi namun tidak mengikuti program KB dan 4 ibu PUS sudah memenuhi pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam memilih kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia dan penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia tercatat sebesar 61%. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kelahiran bayi adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Sasaran utama program KB adalah pasangan usia subur (PUS). Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah pemahaman dan sikap pasangan usia subur. Pemahaman yang tinggi biasanya diikuti dengan sikap yang mendukung, yang menjadi dasar bagi pasangan usia subur untuk berperan aktif dalam program KB. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pemahaman dan Sikap Ibu PUS terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika tahun 2024."

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan alat kontrasepsi di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika pada tahun 2024.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika Tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan karakteristik responden, yang meliputi usia, jumlah anak, pendidikan, dan lama menikah, terhadap

penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS di Poli Kebidanan Klinik Bahar Medika Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi PUS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang rasional dan efektif, serta peran bidan dalam menyampaikan informasi kesehatan tersebut untuk mendukung kebahagiaan keluarga, sesuai dengan tujuan program Keluarga Berencana (KB) nasional.

1.4.2 Bagi Petugas

Khususnya tenaga bidan yang memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi, diharapkan tidak pernah bosan untuk memberikan penjelasan atau konseling mengenai informasi tentang tingkat pemahaman dan sikap ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Sebagai sumber informasi dan evaluasi bagi petugas kesehatan, terutama bagi pelaksana program KB di Klinik Bahar Medika.

1.4.4 Bagi Institusi

Sebagai bahan ajar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain untuk penelitian selanjutnya.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

.Kedepannya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode dan pendekatan yang berbeda, dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya.